

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

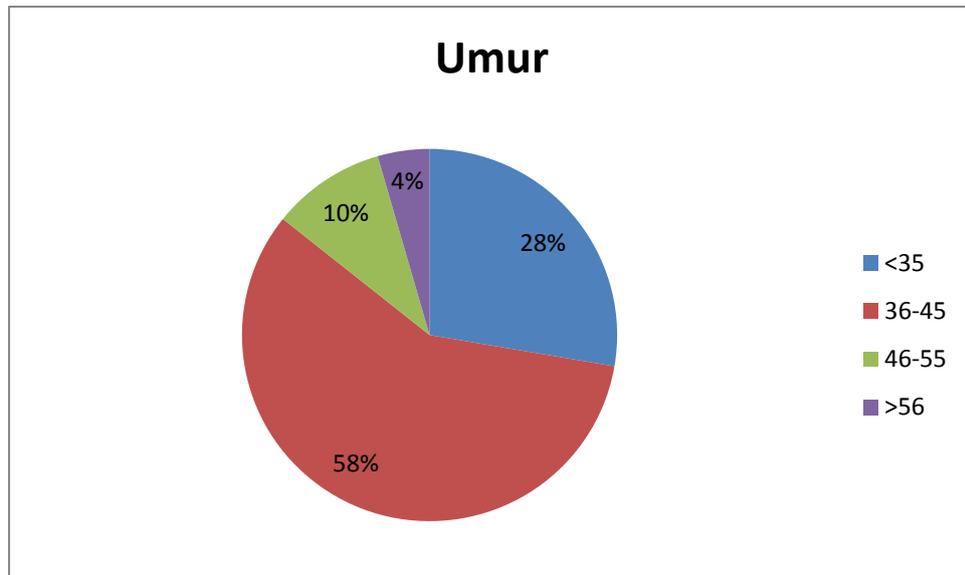
4.1.1. Deskripsi Responden

Responden penelitian adalah pengusaha UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI di Desa Senenan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih responden dari beberapa pengusaha UMKM sebanyak 112 Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI Unit Ngabul yang diprioritaskan pada pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat membangun/meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para debiturnya yang berasal dari berbagai sector UMKM tentunya dengan memanfaatkan kredit yang diterima dari BRI Unit Ngabul secara efisien. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuisisioner, wawancara dan observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh gambaran umum responden pada penelitian ini. Berikut adalah tabel mengenai gambaran umum responden penelitian ini:

4.1.2. Umur

Umur responden <35 tahun sebanyak 28%, antara 36–45 tahun sebanyak 58%, antara 46–55 tahun 10%, dan umur di atas 55 tahun sebanyak 4%, dimana hal ini menunjukkan bahwa BRI berimbang memberikan kredit kepada usia produktif

(31 sampai dengan 55 tahun), meskipun tidak tertutup kemungkinan bagi yang berusia di atas 55 tahun.

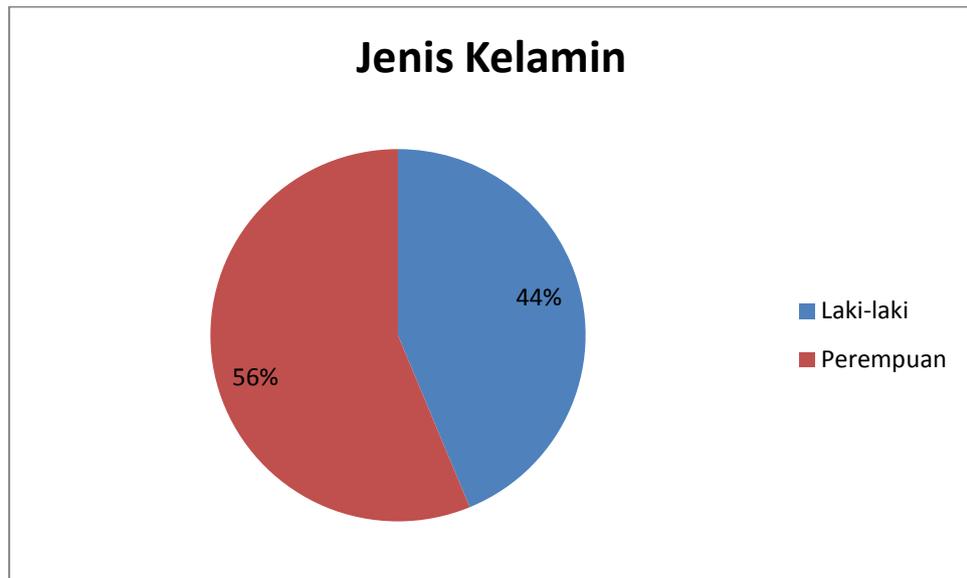


Gambar 4.1 Jumlah responden berdasarkan umur

Sumber : Data Primer, 2018

4.1.3. Jenis Kelamin

Total 28 responden terdiri dari 15 responden atau 53,6% adalah laki-laki, dan 13 responden atau 46,4% adalah perempuan, dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang antara laki-laki dan perempuan dalam menerima bantuan kredit untuk UMKM.



Gambar 4.2 Jumlah responden berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Primer, 2018

4.1.4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah lulusan SMA dengan persentase sebesar 76% sedangkan jumlah responden yang lulus SMP sebesar 24%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan responden dalam menyerap berbagai ilmu dan teknologi dari luar terutama dalam hal kewirausahaan sehingga mampu mengembangkan usahanya.

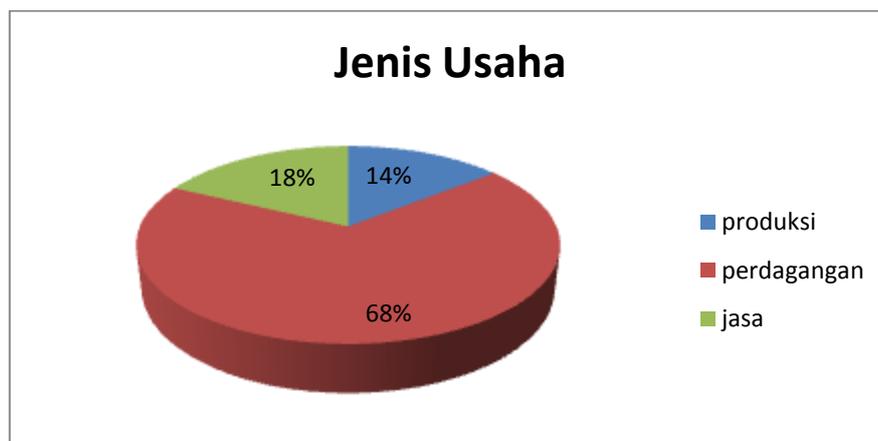


Gambar 4.3 Jumlah responden berdasarkan Tingkat pendidikan

Sumber : Data Primer, 2018

4.1.5. Jenis Usaha

Dari total 112 UMKM terdiri dari 3 jenis usaha, yaitu Produksi seperti produksi tempe, konveksi dan lain-lain sebanyak 14%. Perdagangan seperti usaha jualan baju, warung makan, toko kelontong dan lain-lain sebanyak 68%. Jasa seperti salon, bengkel, fotocopy dan lain-lain sebanyak 18%.



Gambar 4.4 Ragam Jenis Usaha Responden

Sumber : Data Primer, 2018

4.1.6. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah Segala sesuatu yang diterima perusahaan, baik yang didapat dari hasil operasional dan kegiatan diluar operasional (Yulius, 2011).

Dari hasil perhitungan pada lampiran dapat diketahui nilai pendapatan yang diperoleh dari usaha sebelum dan sesudah mengambil kredit. Untuk mengetahui seberapa tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM maka dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut:

- a. Pendapatan sebelum KUR : Rp 572.900.000,-
- b. Pendapatan sesudah KUR : Rp 727.980.000,-

Tabel 4.5 Golongan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima KUR

No.	Golongan Pendapatan	Jumlah	%
Pendapatan Sebelum KUR			
1	<Rp 1.000.000	0	0%
	Rp 1.000.001 –Rp 3.000.000	7	6%
	Rp 3.000.001 –Rp 6.000.000	79	71%
	Rp 6.000.001 –Rp 9.000.000	25	22%
	>Rp 9.000.000	1	1%
Pendapatan Setelah KUR			
2	<Rp 1.000.000	0	0%
	Rp 1.000.001 –Rp 3.000.000	2	2%
	Rp 3.000.001 –Rp 6.000.000	56	50%
	Rp 6.000.001 –Rp 9.000.000	45	40%
	>Rp 9.000.000	9	8%

Sumber : Bank BRI Unit Ngabul (data diolah)

Perkembangan pendapatan penerima KUR dari bank BRI dapat dilihat pada Tabel 4.5. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pendapatan UMKM penerima KUR peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan UMKM golongan pendapatan Rp. 6.000.001-Rp. 9.000.000 dari 22% menjadi 40% dan meningkatnya pendapatan UMKM golongan > Rp. 9.000.000 dari 1% meningkat menjadi 8% . Hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan UMKM setelah menerima KUR. Untuk memperoleh ketegasan secara statistik dilakukan uji beda dengan menggunakan Uji

Wilcoxon menggunakan program SPSS 18.0. Uji dilakukan dua sisi karena untuk mengetahui apakah rata-rata pendapatan sebelum kredit sama dengan rata-rata pendapatan setelah kredit ataukah tidak sama.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik, maka dilakukan beberapa uji antara lain, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut :

-Ho : p value > 0.05, data berdistribusi dengan normal

-Ha : p value < 0.05, data tidak berdistribusi dengan normal

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_KUR dan Sesudah_KUR	0.193	112	0.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sign (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis akan menggunakan Uji Wilcoxon

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana varian tidak konstan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidakpastian varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.287	0.600		2.145	0.034
Modal_KU	-0.065	0.036	-0.168	-1.790	0.076
R					

a. Dependent Variable: RES_5

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan gambar 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,076. Nilai signifikansi lebih besar dari *p-value* 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012).

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.168 ^a	0.028	0.019	0.17546	1.983

a. Predictors: (Constant), Modal_KUR

b. Dependent Variable: RES_5

Sumber: Data Primer, 2018

Menurut Ghozali (2012) cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin*

watson dengan membandingkan nilai *durbin watson* (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada Tabel 4.15 didapatkan nilai DW sebesar 1,983 maka diperoleh nilai du 1,7098. Nilai DW 1,983 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7098 dan kurang dari ($4-du$) $4-1,7098 = 2,2902$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi terpenuhi sehingga tidak terjadi korelasi antar data.

4.2.4. Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample*)

Uji Dua Sampel Berpasangan digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model uji sampel berpasangan. Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data (Wiratna, 2009). Namun sebelum menguji beda, perlu dilakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis akan menggunakan uji wilcoxon.

Tabel 4.4 Rata-rata Pendapatan UMKM

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pendapatan_sebelum_ KUR	5115178.57	112	1706543.307	161253.185
Pendapatan_setelah_K UR	6499821.43	112	1898402.354	179382.161

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon

Paired Samples Correlations

	N	Correlatio n	Sig.
Pair 1 pendapatan_sebelum_ KUR & Pendapatan_setelah_K UR	112	0.947	0.000

Sumber: Data Primer, 2018

Dikarenakan data pendapatan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil dari Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan dana

KUR. Pendapatan UMKM sebelum menerima dana KUR mempunyai rata-rata pendapatan sebanyak Rp 5.115.178,57. Sedangkan pendapatan UMKM sesudah menerima dana KUR mempunyai rata-rata pendapatan sebanyak Rp 6.499.821,42 jadi secara rata-rata pendapatan meningkat setelah mendapatkan dana KUR jadi secara rata-rata pendapatan meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp 1.384.643,-. Terjadi peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 27% antara sebelum dan setelah penerimaan KUR.

4.3. Pembahasan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Bagi sektor UMKM modal merupakan salah satu faktor penting yang berperan terhadap pendapatan yang didapatkan. Menurut Hubeis (2009) salah satu permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM adalah kurangnya modal bagi usaha. Oleh karena itu pada tahun 2007 pemerintah meluncurkan program KUR yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan sektor UMKM, salah satunya untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendapatan UMKM di Desa Senenan sebelum dan setelah adanya Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank BRI.

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak, berarti terjadi peningkatan pendapatan Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Senenan sesudah menerima KUR. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan Program KUR dapat meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Senenan.

Hasil penelitian yang menemukan terjadi peningkatan pendapatan UMKM sesudah mengikuti program KUR menunjukkan adanya relevansi hasil penelitian dengan pernyataan teori dan juga menegaskan hasil penelitian sebelumnya. Kesesuaian dengan teori, ditunjukkan oleh pendapat Kasmir (2010) yang menyebutkan salah satu fungsi kredit adalah meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik bagi sebuah usaha, terutama dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Pernyataan ini dipertegas oleh rata-rata pendapatan UMKM sebelum mengikuti program KUR adalah Rp 5.115.178,57 mengalami peningkatan setelah mengikuti program KUR yaitu menjadi Rp. 6.499.821.42.

Hasil penelitian menegaskan adanya temuan yang sama dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Sibarani (2011) mengatakan bahwa terjadi beda nyata antara pendapatan UMKM sebelum menerima KUR dan setelah menerima KUR. Penelitian Wirawan (2015) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit. Penelitian Sujarweni (2015) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR. Penelitian Liu dan Yu (2008) menemukan bahwa terjadi

perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit. Kredit secara ekonomi bisa membantu meningkatkan pendapatannya.

Dari keseluruhan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa Program KUR memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Senenan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan terjadi peningkatan pendapatan UMKM sesudah mengikuti program KUR ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan golongan UMKM golongan pendapatan Rp 6.000.001-Rp 9.000.000,- dari 22% menjadi 40% dan meningkatnya pendapatan UMKM golongan >Rp 9.000.000 dari 1% meningkat menjadi 8%. karena ketepatan penggunaan alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit untuk tujuan produktif yaitu sebagai modal guna pengembangan usaha seperti membeli bahan baku guna meningkatkan produksi, menambah variasi atau jumlah produk, dan digunakan untuk memperluas kapasitas usaha. Sedangkan pada golongan pendapatan Rp 1.000.001-Rp 3.000.000,- mengalami penurunan dari 6% menjadi 2% dan pendapatan Rp 3.000.001-Rp 6.000.000,- dari 71% menjadi 50% dikarenakan kurangnya pembinaan dan pemantauan langsung dari kegiatan nasabah UMKM yang mengikuti program KUR, ketidakmampuan pengusaha dalam pengembangan usaha dan penggunaan kredit yang tidak produktif.